

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2016. Berdasarkan pengambilan data sesuai dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 34. Adapun prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1
Langkah-Langkah Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	64
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2016	10
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti selama tahun 2014-2016.	9
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2016.	11
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2014-2016	0
7.	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	34

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tabel yang berisi data yang digunakan untuk memberikan gambaran data sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami

informasi mengenai data dalam penelitian. Hasil uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	.004	1.174	.07793	.117855
Financial Leverage	102	.056	4.971	1.13830	.850958
Ukuran Perusahaan	102	23.970	31.749	29.46185	1.223667
Kebijakan Dividen	102	.002	9.032	.39219	1.113019
Perataan Laba	102	0	1	.77	.420
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,004 dan nilai maximum sebesar 1,174, rata-rata profitabilitas sebesar 0,07793 dengan standar deviasi 0,117855. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat rata-rata profitabilitas laba yang tinggi karena rata-rata profitabilitas mendekati nilai maksimum.

Pada variabel *financial leverage* dapat dilihat bahwa *financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,056 dan nilai maximum sebesar 4,971, nilai rata-rata *financial leverage* sebesar 1,13830 dengan standar deviasi sebesar 0,850958. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *financial leverage* perusahaan *property* dan *real estate* paling kecil adalah 0,056 dan tingkat *financial leverage* perusahaan *property* dan *real estate* paling tinggi sebesar 4,971.

Pada variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 23,970 dan nilai maximum sebesar 31,749, rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 29,46185 dengan standar deviasi sebesar 1,223667. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* paling kecil adalah 23,970 dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan besar adalah 31,749.

Pada variabel kebijakan dividen ditunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,002 dan nilai maximum sebesar 9,032, variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,399219, dengan standar deviasi sebesar 1,113019. Hal ini menunjukkan bahwa dividen yang dibayarkan rendah karena mendekati nilai minimum.

Perataan laba yang diukur selama tahun 2014-2016 menggunakan variabel dummy dengan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba sehingga nilai minimum pada variabel perataan laba sebesar 0 dan nilai maximum pada variabel perataan laba sebesar 1 dengan rata-rata dan nilai standar deviasi sebesar 0,77 dan 0,420.

C. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer* dan *Lemeshow*. Model regresi dikatakan layak untuk analisis selanjutnya apabila nilai sig *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness*

of fit test statistic > 0,05 dan sebaliknya. Hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.739	8	.880

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,880 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk dilakukan analisis selanjutnya karena cocok dengan data yang diobservasi.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Model regresi dapat dikatakan baik (*fit*) apabila terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir. Hasil pengujian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut :

Tabel 4.4
Uji -2 Log Likelihood Block: 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	109.226	1.098
2	108.889	1.229
3	108.889	1.234
4	108.889	1.234

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Tabel 4.5
Uji -2 Log Likelihood Block: 1

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.976 ^a	.161	.245

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan nilai *-2 log likelihood* (LL) awal *block number* = 0 sebesar 108,889 dan nilai *-2 log likelihood* (LL) *block number* = 1 sebesar 90,976 sehingga *-2 LL* awal > *-2 LL* akhir mengalami penurunan sebesar 17,913. Penurunan nilai *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, karena nilai dari *-2 log likelihood* (LL) awal *block number* = 0 lebih besar dibandingkan nilai *-2 log likelihood* akhir *block number* = 1.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada regresi logistik yang ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* dilakukan untuk mengetahui persentasi besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.976 ^a	.161	.245

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,245 atau sebesar 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap perataan laba sebesar 24,5%. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4. Tabel Klasifikasi data

Tabel klasifikasi data digunakan untuk menjelaskan kekuatan prediksi model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba yang dinyatakan dalam persen. Hasil tabel kalsifikasi data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		Indeks Eckel		Percentage Correct
		Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	
Step 1	Bukan Perataan Laba	7	16	30.4
	Perataan Laba	3	76	96.2
	Overall Percentage			81.4

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba adalah sebanyak 7 sampel perusahaan dari 23 sampel perusahaan sehingga analisis regresi logistik mampu memberikan kekuatan prediksi sebesar 30,4%, sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba sebanyak 76 sampel perusahaan dari 79 sampel perusahaan mampu memberikan kekuatan prediksi sebesar 96,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi logistik dapat menghasilkan kekuatan prediksi sebesar 81,4% dengan sampel secara keseluruhan sebesar 102 sampel perusahaan.

5. Menguji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik berdasarkan tingkat signifikan terhadap *alpha* dengan nilai sig kurang dari 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	.521	.344	2.300	1	.129	1.684
<i>Financial</i>	.776	.326	5.654	1	.017	2.173
<i>Leverage</i>						
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan	10.161	4.586	4.910	1	.027	25883.155
Kebijakan Dividen	.325	.224	2.109	1	.146	1.385
Constant	-30.663	15.449	3.939	1	.047	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan jumlah sampe 102 data dari 34 perusahaan pada tahun 2014-2016. Hasil perhitungan tersebut diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{PL}{1-PL} = -30.663 + 0,521 \text{ PROF} + 0,776 \text{ FL} + 10,161 \text{ UKP} + 0,325 \text{ KD} + e$$

1. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,129 dan koefisien β sebesar 0,521 dengan arah positif. Nilai signifikan menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,129 > 0,05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ tidak terdukung**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 dan koefisien β menunjukkan nilai sebesar 0,776 dengan arah positif. Nilai signifikan menunjukkan bahwa $sig\ 0,017 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap rata-rata laba, maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ terdukung**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,027 dengan koefisien β sebesar 10,161 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,027 < 0,05$. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap rata-rata laba, maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ terdukung**.

4. Pengujian Hipotesis 4

berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.8 menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikan sebesar 0,146 dengan nilai koefisien β sebesar 0,325 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $sig\ kebijakan\ dividen\ yaitu\ 0,146 > 0,05$ yang berarti variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata laba, maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ tidak terdukung**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015), Fiscal dan Steviany (2015), Oviani, dkk (2014), Oktyawati dan Agustia (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2013), Widhianningrum (2012), Butar dan Sudarsih (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan yang dapat membahayakan kredibilitas perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena perhatian para investor tidak hanya terpusat pada tingkat informasi profitabilitas perusahaan, tetapi juga berdasarkan faktor lain seperti *financial leverage*.

2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil

penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2013), Santoso dan Salim (2012), namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013), Yulia (2013), Fiscal dan Steviany (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi maka resiko yang ditanggung oleh investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut juga tinggi sehingga para investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa mengimbangi antara hutang yang dimiliki dengan laba yang diperoleh yaitu dengan cara menstabilkan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya dan perusahaan dianggap mampu dalam membayar hutangnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian ukuran perusahaan yang diukur dengan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginantra dan Putra (2015), Suryani dan Damayanti (2015), Sari (2014), tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiscal dan Steviany (2015), Santoso dan Salim (2012), Lahaya (2017), Dewi dan Prasetiono (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan

karena perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan lebih banyak diperhatikan oleh pihak eksternal terutama dari investor dan pemerintah. Untuk itu, perusahaan yang besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Apabila laba perusahaan terlalu tinggi maka pajak yang ditanggung perusahaan juga akan tinggi, sebaliknya apabila laba perusahaan terjadi penurunan yang terlalu drastis maka perusahaan terlihat buruk dimata pihak eksternal.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian variabel kebijakan dividen yang diukur dengan regresi logistik menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba. hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nazirah dan Ariani (2016), Budiasih (2009), tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017), Supriastuti dan Warnanti (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba, hal ini disebabkan karena pembagian dividen merupakan hasil dari keputusan rapat umum pemegang saham yang belum tentu dideteksi oleh manajemen.